

**ANALISIS PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP BAGAN RAMBO  
DI KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

*(Analysis of the Productivity of Boat Fishing Gear in Tanete Riattang Sub-District,  
Bone Regency)*

**Aimul Mustari<sup>1)\*</sup>, Kasmawati<sup>1)</sup>, Mustamin Tajuddin<sup>2)</sup>**

*<sup>1,2)</sup> Study Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Muslim Indonesia, 90231,  
Makassar, Sulawesi Selatan*

**\*Korespondensi: [aimulmustari008@gmail.com](mailto:aimulmustari008@gmail.com)**

**Diterima: 19 Desember 2023 ; Disetujui: 01 Januari 2024 ; Dipublikasikan: 29 Februari 2024**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas penangkapan dan komposisi jenis hasil tangkapan bagan rambo di Perairan Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus pada 1 unit bagan rambo dengan jumlah pengambilan data sebanyak 24 trip atau 2 kali dalam seminggu selama 2 bulan. Berdasarkan hasil penelitian pada produktivitas penangkapan Bagan Rambo pada hauling pertama cenderung lebih tinggi di bandingkan produktivitas pada hauling kedua dan ketiga. Pada hauling pertama, nilai produktivitas minimum sebesar 15,8 kg, nilai produktivitas terbesar 592,4 kg, dan nilai produktivitas rata-rata 120 kg. Grafik menunjukkan bahwa nilai produktivitas tertinggi pada hauling pertama sebesar 592,4 kg terjadi pada trip ke-22, Pada hauling kedua menunjukkan bahwa nilai produktivitas maksimum sebesar 385,2 kg terjadi pada trip ke 5, nilai produktivitas minimum sebesar 21,3 kg, pada trip ke 5 dengan nilai produktivitas rata-rata 155 kg, Sedangkan pada hauling ketiga menunjukkan bahwa nilai produktivitas maksimum sebesar 232, 7 kg, terjadi pada trip ke-7, nilai produktivitas minimum sebesar 28,6 kg yang terjadi pada trip ke 13 dan nilai produktivitas rata-rata 104 kg. Dalam kegiatan penelitian ini selama 24 trip penangkapan, ikan yang tertangkap pada bagan Rambo ialah 6 jenis, ikan yang dominan tertangkap selama dilakukan penelitian ialah ikan layang, teri, dan katombong. Dengan frekuensi kemunculan spesies ikan layang (*decapterus*) yang tertangkap dengan jumlah 3746,2 kg = 45,548 %, Teri (*Engraulidea*) jumlah 1254,3 Kg = 15,250 %, ikan katombong jumlah 1172,8 Kg = 14,259 %, ikan tembang (*Sardinella*) jumlah 1103,4 kg = 13,416%, ikan kembung jumlah 768,2 kg = 9,340 %, dan ikan Tenggiri (*Scomberomoni*) jumlah 179,9 kg = 2,187%. artinya lama waktu hauling tidak terpengaruhi hasil tangkapan.

Kata kunci : Bagan Perahu, Frekuensi, Komposisi, Produksi, Produktivitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the productivity of catches and the composition of the types of rambo chart catches in the waters of Tanete Riattang Timur District, Bone Regency. The method used was a case study method on 1 rambo chart with a total of 24 trips or 2 times a week for 2 months. Based on the results of the study, the fishing productivity of Bagan Rambo in the first hauling tends to be higher than the productivity in the second and third hauling. In the first hauling, the minimum productivity value was 15.8 kg, the maximum productivity value was 592.4 kg, and the average productivity value was 120 kg. The graph shows that the highest productivity value in the first hauling of 592.4 kg occurs on the 22nd trip, in the second hauling shows that the maximum productivity value of 385.2 kg occurs on the 5th trip, the minimum productivity value is 21.3 kg, on the 5th trip with an average productivity value of 155 kg, while in the third hauling shows that the maximum productivity value is 232, 7 kg, occurred on the 7th trip, the minimum productivity value was 28.6 kg which occurred on the 13th trip and the average productivity value was 104 kg. In this research activity during 24 fishing trips, the fish caught on the Rambo chart were 6 types, the dominant fish caught during the research were kglider, anchovies, and katomong. With the frequency of the appearance of flying fish species (*decapterus*) which were caught with a total of 3746.2 kg = 45.548 %, Anchovies (*Engraulidea*) amounted to 1254.3 Kg = 15.250%, katombong fish amounted to*

1172.8 Kg = 14.259 %, Tembang fish (*Sardinella*) amounted to 1103.4 kg = 13.416%, mackerel amounted to 768.2 kg = 9.340%, and Mackerel (*Scomberomoni*) amounted to 179.9 kg = 2.187%. This means that the length of hauling time is not affected by the catch.

*Keywords* : Boat Chart, Frequency, Composition, Production, Productivity

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya laut untuk perikanan Indonesia merupakan hal yang penting sebagai bahan pangan dan komoditi perdagangan. Keadaan itu mendorong Indonesia mengembangkan sektor perikanan dan kelautan. Kabupaten Bone dikenal sebagai kabupaten yang memiliki garis pantai sepanjang 138 km yang memanjang dari Utara ke Selatan Pesisir Teluk Bone (BPS Kabupaten Bone, 2021). Kelimpahan perikanan yang ada di Indonesia apabila terus menerus dilakukan eksploitasi akan mengakibatkan tekanan dan tantangan pada sektor tersebut meski awalnya pemanfaatan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dan perikanan berkelanjutan (Akbar, 2022).

Produktipitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan (*input*), atau dapat dikatakan sebagai ukuran tingkah efisien dan efektifitas dari setiap sumber yang digunakan selama proses produksi berlangsung, dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan terdapat setiap sumber yang digunakan atau seluruh sumber digunakan (Sinungan dan Muchdarsyah, 2009). Hal ini serupa dengan produktivitas perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan salah satu usaha pemanfaatan sumber daya laut yang mengandalkan jasa laut sebagai wadah selama proses produksi (proses penangkapan) berlansung. Dalam melakukan usaha penangkapan ikan, perlu diketahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, kerugian atau impas. Untuk melancarkan usaha penangkapan ikan maka perlu dilakukan studi kelayakan usaha perikanan tangkap.

Salah satu usaha penangkapan ikan yang sering dilakukan nelayan adalah usaha penangkapan ikan menggunakan bagan. Bagan merupakan alat penangkapan ikan yang bisa berpindah-pindah daerah penangkapannya yang mengandalkan perahu serta bantuan lampu. Usaha penangkapan ini telah banyak digeluti masyarakat Kabupaten Bone khususnya bagian timur (Suliyanto, 2010). Masyarakat Bone bagian timur telah lama melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan bagan Rambo yang kemudian hasil usaha penangkapan ikan didaratkan di Pelabuhan Pelelangan Ikan (PPI) Bajoe. Namun, sejauh ini penelitian tentang usaha yang dijalankan oleh nelayan pesisir Bone Timur

khususnya yang mendaratkan hasil penangkapan ikan di Pelabuhan Pelelangan Ikan (PPI) Bajoe belum diketahui apakah usaha tersebut mengalami keuntungan, kerugian, atau impas.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis melakukan penelitian tentang “Produktivitas dan Kelayakan Usaha Bagan Rambo di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat memberikan informasi kepada nelayan ataupun yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat produktivitas dan komposisi bagan rambo di perairan Teluk Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas penangkapan dan komposisi jenis hasil tangkapan bagan rambo di Perairan Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai tanggal 1 Desember 2022 di Pelabuhan Penangkapan Ikan (PPI) bajoe, Kabupaten Bone Timur.

### **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat kertas dan lunak yang dapat dijelaskan dan diuraikan pada table dibawah

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Kegunaan</b>
1.	Alat Tulis Menulis (ATK)	Set	Untuk mencatat data-data yang diteliti
2.	Kamera digital	Unit	Dokumentasi
3.	Komputer	Unit	Mengolah data
4.	Timbangan	Unit	Untuk mengukur berat

### **Metode Penelitian**

Pengambilan data dilakukan dengan mengikuti operasi penangkapan bagan rambo sebanyak 20 trip penangkapan. Penelitian ini menggunakan metode study kasus pada unit bagan rambo. Dengan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Bagan rambo yang digunakan 1 unit.
2. Waktu pengambilan data 2 kali dalam sepekan sebanyak 20 trip.
3. Data hasil tangkap diperoleh dengan cara menimbang ikan berdasarkan jenisnya. Pencatatan data hasil tangkapan dilakukan pada setiap waktu *hauling*.

## Prosedur Penelitian

### 1. Alat Tangkap Bagan Rambo

Untuk mengetahui deskripsi alat tangkap maka dilakukan wawancara dengan nelayan, mengenai ukuran bagan rambo

### 2. Pengoprasian Bagan Rambo

Untuk mengetahui proses penangkapan bagan rambo maka, maka penulis ikut serta mulai dari persiapan penangkapan sampai sampai penangkapan tersebut selesai.

### 3. Hasil Tangkapa

- a. Ikan hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan spesies, penentuan jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan hasil tangkapan dan wawancara dengan nelayan dengan mencocokkan gambar ikan hasil tangkapan dengan gambar ikan pada proposal.
- b. Menimbang ikan hasil tangkapan bagan rambo dengan menggunakan timbangan duduk 100 kg.

## Analisi Data

### 1. Perhitungan Produktivitas Penangkapan

Produktivitas bagan rambo dihitung menggunakan rumus Dahle (1989) yang telah di modifikasi sebagai berikut :

$$\text{Prd} = \frac{C}{T}$$

Dimana :

Prd = produktivitas bagan rambo (kg/menit<sup>-1</sup>)

C = Jumlah hasil tangkapan bagan rambo (kg)

T = Waktu *actual fishing* (menit), dihitung mulai jaring diturunkan hingga jaring diangkat dan nampak.

### 2. Perhitungan Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Komposisi hasil jenis tangkapan dihitung berdasarkan jumlah hasil tangkapan (kg). Persamaan menghitung komposisi jenis ikan sebagai berikut :

$$p_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

$p_i$  = Kelimpahan relatif hasil tangkapan (%)

$n_i$  = Jumlah hasil tangkapan spesies ke  $i$  (kg)

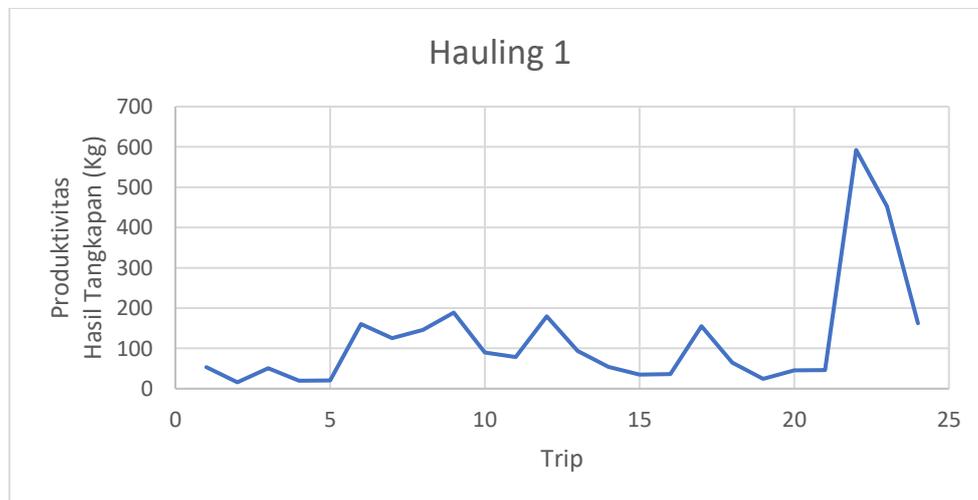
$N$  = Jumlah total hasil tangkapan bagan rambo (kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas Hasil Tangkapan Trip

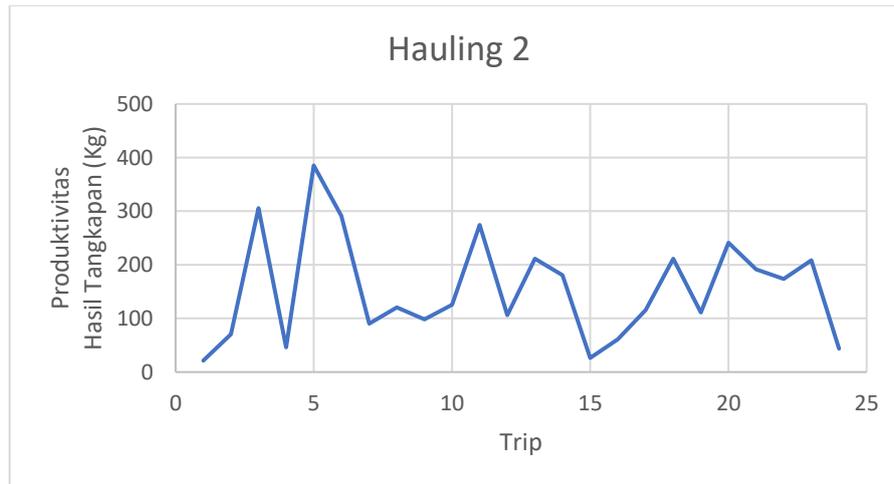
Pruduktivitas penangkapan adalah ukuran seberapa besar suatu alat tangkap dapat menangkap dalam satu upaya penangkapan. Penelitian produktivitas penangkapan pada bagan Rambo ditentukan dengan perbandingan jumlah hasil tangkapan dengan lama waktu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan dengan lama waktu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan. Lama waktu pengoprasian yang efektif dihitung mulai dari penyalahaan lampu sampai dengan rangka jarring tampak dipermukaan setelah dinaikkan. Produktivitas yang diperoleh selama penelitian pada Bagan Rambo Memiliki Produktivitas.

Produktivitas bagan Rambo dalam 24 trip penangkapan berdasarkan *hauling* sebagaimana terlihat pada Gambar 17, 18 ,19. Terlihat bahwa produktivitas penangkapan Bagan Rambo pada *hauling* pertama cenderung lebih tinggi di dibandingkan produktivitas pada *hauling* kedua dan ketiga. Pada *hauling* pertama, nilai produktivitas minimum sebesar 15,8 kg, nilai produktivitas terbesar 592,4 kg, dan nilai produktivitas rata-rata 120 kg. Grafik menunjukkan bahwa nilai produktivitas tertinggi pada *hauling* pertama sebesar 592,4 kg terjadi pada trip ke-22.



Gambar 1. Grafik nilai produktivitas tertinggi pada *hauling* pertama

Pada *hauling* kedua menunjukkan bahwa nilai produktivitas maksimum sebesar 385,2 kg terjadi pada trip ke 5, nilai produktivitas minimum sebesar 21,3 kg, pada trip ke 5 dengan nilai produktivitas rata-rata 155 kg



Gambar 2. Grafik nilai produktivitas tertinggi pada *hauling* kedua

Sedangkan pada *hauling* ketiga menunjukkan bahwa nilai produktivitas maksimum sebesar 232,7 kg, terjadi pada trip ke-7, nilai produktivitas minimum sebesar 28,6 kg yang terjadi pada trip ke 13 dan nilai produktivitas rata-rata 104 kg.



Gambar 3. Grafik nilai produktivitas tertinggi pada *hauling* ketiga

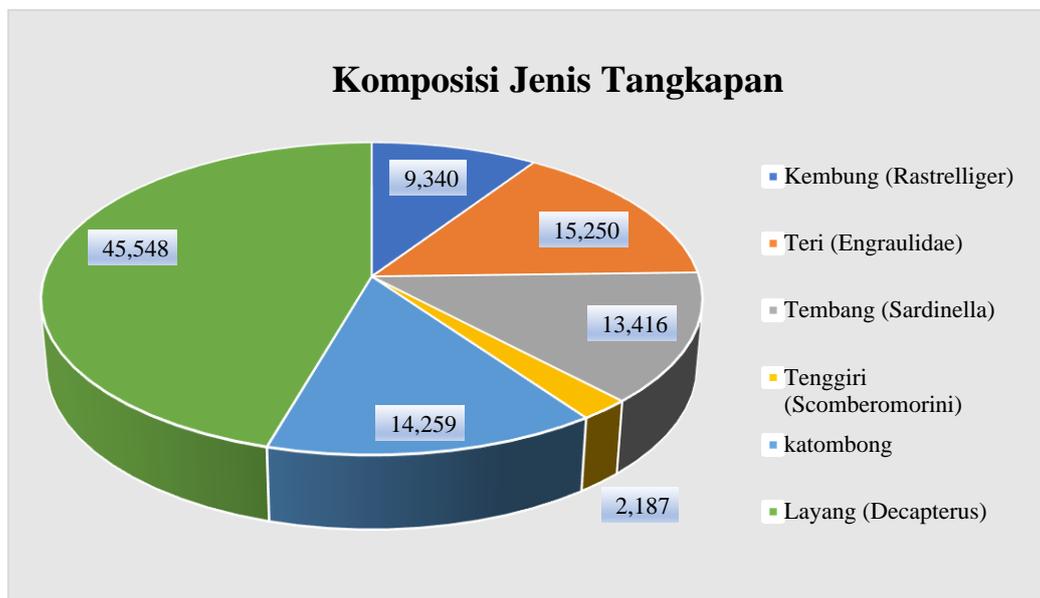
Kurangnya *hauling* kedua dan ketiga pada operasi penangkapan disebabkan karena adanya internal biasa pada *hauling* pertama banyaknya hasil tangkapan, dan adapula factor eksternal seperti buruk cuaca misalkan kencangnya harus atau ombak yang mengakibatkan tidak adanya *hauling* kedua dan *hauling* ketiga Produktivitas penangkapan dalam setiap jenis alat tangkap memiliki jenis alat tangkap berbeda, produktivitas penangkapan adalah ukuran kegiatan penangkapan yaitu mengkosentrasikan ikan sekita *catcable area* sehingga ketika jaring diangkat maka ikan tiak mudah untuk meloloskan diri (Susanti, 2013).

Upaya penangkapan dalam hal ini adalah satuan waktu (jam) menunjukkan bahwa perbedaan durasi waktu efektif memberikan dampak yang berbeda terhadap produktivitas penangkapan. Pada penelitian ini rata-rata penarikan jaring dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam satu kali trip penangkapan, penarikan jaring pertama dilakukan pada saat sebelum tengah malam, sedangkan *hauling* kedua dan ketiga dilakukan rata-rata pada saat sesudah tengah malam.

### Komposisi jenis hasil tangkapan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian dilakukan 32 trip dengan satu kapal bagan Rambo yang beroperasi di Teluk Bone Sulawesi Selatan, Terdapat 6 Jenis ikan yang tertangkap yaitu: ikan Kembung (*Rastrelliger*), Teri (*Engraulidae*), Tembang (*Sardinella sp*), Tenggiri (*scomberomorini*) Selar Bentong katombong (*crumenophthalmus*), dan Layang (*Decapterus*).

Berdasarkan pengamatan selama penelitian hasil tangkapan yang diperoleh dari komposisi jenis hasil tangkapan bagan Rambo selama penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 4. Hasil Produksi Komposisi jenis ikan tangkapan Bagan Rambo di Tanete Riattang.

Hasil Produksi Komposisi jenis ikan tangkapan Bagan Rambo di Tanete Riattang Kabupaten Bone pada saat penelitian. Frekuensi kemunculan spesies ikan yang tertangkap bahwa ikan layanag (*Decapterus sp*) merupakan jenis ikan yang paling sering tertangkap dan diikuti oleh ikan teri, dan ketombong.. Jumlah total hasil tangkapan 24

kali trip Ikan layang tertangkap dengan jumlah 3746,2 kg = 45,548% , Teri 1254,3 Kg = 15,250 % , ikan katombong 1172,8Kg = 14,259 % , ikan tembang 1103,4kg = 13,416 % , ikan kembung 768,2kg = 9,340 % , dan ikan Tenggiri 179,9kg = 2,187 % . Ikan yang menjadi target tangkapan Bagan Rambo adalah ikan pelagis yang mempunyai sifat fotaksis positif atau jenis ikan yang tertarik dengan cahaya.

Berdasarkan komposisi ukuran yang diperoleh, bagan rambo mampu menangkap ikan-ikan yang masih berukuran kecil atau belum dewasa karena mesh size yang digunakan adalah 0,5 cm (Hartono, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Tamara (2018), Tentang Produktivitas Perikanan Tangkap Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan Komposisi jenis ikan pada kapal bagan perahu selama pengambilan data pada kapal KM. Alya – 02 terdapat 6 jenis ikan hasil tangkapan yaitu ikan Layang (*Decapterus russelli*) 45,548%. Ikan Katombong 14,259%. Ikan Teri (*Engraulidae*) 15,250%. Ikan Tembang (*Sardinella*). Ikan Kembung (*Rastrelliger*) 9,340%. Ikan Tenggiri (*Scomberomoni*) 2,187%. Pada Bagan Rambo KM. Alya – 02 Komposisi hasil tangkapan yang mendominasi yaitu ikan tenggiri (*Scomberomoni*) 100%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Produktivitas hasil tangkapan pada Bagan Rambo di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Produktivitas penangkapan antara hauling pertama, kedua, ketiga, dimana produktivitas penangkapan tertinggi pada hauling pertama nilai produktivitas minimum sebesar 15,8 kg pada trip ke 2, nilai produktivitas terbesar 592,4 kg, pada trip ke 22, dan nilai produktivitas rata-rata 120.
2. Hasil tangkapan bagan Rambo ada 6 jenis yaitu Layang, Kembung, Teri, Tembang, Katombong, Tenggiri. Ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan Layang dimana pada saat itu merupakan musim ikana Layang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun doa yang tiada hentinya.

Terima kasih pula kepada pembimbing dan seluruh staf kampus Universitas Muslim Indonesia sehingga penelitian dapat menghasilkan artikel yang bermanfaat bagi pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, I. 2022. Literature Review Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Untuk *Sustainable Development Goals* (SDGS). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*. Vol. 4, No. 1, Hal. 17-22, Mei 2022.
- Hartono F.I. 2018. Analisis Aspek Teknis dan Finansial Perikanan Bagan Rambo di Pusat Pelelangan Ikan Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
- Hartono, F. I. 2018. Analisis Aspek Teknis dan Finansial Perikanan Bagan Rambo di Pusat Pelelangan Ikan Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. 25-30
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. Produktivitas: Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudirman dan M. N.Nessa. 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 234 hal.
- Suliyanto, 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Susanti W. 2013. Produktivitas Daerah Penangkapan Ikan Bagan Tancap Yang Berbeda Jarak Dari Pantai Di Perairan Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Akuantik* Vol. IV No1/Maret Tahun 2013. 68-79 hal.